

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada di masa keemasan *the golden age*, yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan oleh karena itu dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pendidikan mendasar yang akan menentukan pendidikan selanjutnya

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus di kembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang di pakai untuk membantuk pikiran, perasaan dan perbuatan-perbuatan, serta alat yang di pakai untuk mempengaruhi dan di pengaruhi. Sebagai alat, bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi antar individu satu dengan individu lain, menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku. Anak-anak sejak dini perlu diberi kesempatan dalam kebebasan berbicara yang sangat diperlukan karena sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. bahasa lisan atau berbicara merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan

atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Selama ini keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat keterampilan berbicara anak TK Pertiwi Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbicara dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbicara. Padahal inti berbicara mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak.

Metode Bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru di TK Pertiwi Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah dalam keterampilan berbahasanya, terutama berbicaranya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 3-4 kata. Disamping itu anak belum bisa menunjukkan keterampilan dalam bercerita, memimpin barisan, dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas, sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan keterampilan berbicara di depan teman-temannya.

Kejadian di atas dapat disimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbicara dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru TK untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti berencana menggunakan pembelajaran melalui Metode Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK**

**KELOMPOK A TK PERTIWI KEPRABON POLANHARJO
POLANHARJO KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten antara lain:

1. Keterampilan bicara anak rendah.
2. Minat anak dalam mengungkap bahasa lisanya masih kurang.
3. Kegiatan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode Tanya Jawab dan Bercakap-cakap.
4. Guru belum menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran.
5. Anak kurang terstimulus tentang keterampilan berbicaranya.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat terfokus pada permasalahannya, maka permasalahan dibatasi pada :

Metode bercerita dengan menggunakan alat peraga seperti buku cerita sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah dengan Penerapan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten

2. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui Penerapan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Pertiwi Keprabon Polanharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten setelah melalui beberapa siklus yang dilakukan.

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan ketrampilan berbicara anak.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Anak

Siswa TK untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak sejak dini.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan mengenai penggunaan metode Bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

c. Bagi Penulis

Penulis berharap dapat meningkatkan khasanah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kemampuan keterampilan berbicara anak.